



## PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI NTB TAHUN 2010-2022

Ni Nengah Winda Naraswari<sup>1</sup>, Abdul Manan<sup>2</sup>, Eka Agustiani<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [naraswari09winda@gmail.com](mailto:naraswari09winda@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Kata Kunci:</b> PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, Inflasi, Pendapatan Asli Daerah</p> <p><b>Keywords:</b> GRDP, Investment, Population, Inflation, Original Regional Income</p> <p><b>How to cite:</b> Naraswari, Ni Nengah Winda., Manan, Abdul., Agustiani, Eka. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022. JMM UNRAM, 13(1),100-117</p> <p><b>DOI:</b> 10.29303/jmm.v13i1.811</p> <p>Dikumpulkan : 20 Februari 2024 Direvisi : 27 Februari 2024 Dipublikasi : 28 Februari 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan maksud untuk menggambarkan pengaruh secara parsial maupun simultan antara PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0221 (&lt;0.05), Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0011 (&lt;0.05), Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0144 (&lt;0.05), dan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.8639 (&gt;0.05). Secara simultan PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.000001 (&lt;0.05).</p> <p>Implikasi penelitian ini memberikan informasi bahwa seharusnya iklim investasi di NTB harus tetap kondusif salah satunya dengan memberikan kepastian hukum untuk menjamin keamanan investor dalam menanamkan modalnya. Apabila investasi di NTB terus meningkat maka dapat terjadi proses pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan PDRB dengan meningkatkan output produksi di masing-masing sektor ekonomi, membuka lapangan pekerjaan sehingga penduduk dapat meningkatkan</p>

	<p><i>produktivitasnya, dan menstabilkan inflasi agar tetap rendah sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah NTB</i></p> <p><i>This research aims to analyze the influence of GRDP, Investment, Population and Inflation on the Original Regional Income of NTB Province for 2010-2022. The research method used is multiple linear regression analysis with the aim of describing the partial or simultaneous influence of GRDP, Investment, Population and Inflation on the Original Regional Income of NTB Province for 2010-2022.</i></p> <p><i>The results of this research show that partially GRDP has a positive and significant effect on the Original Regional Income of NTB Province with a Prob.(Significance) value of 0.0221 (&lt;0.05), Investment has a positive and significant effect on the Original Regional Income of NTB Province with a Prob.(Significance) value amounting to 0.0011 (&lt;0.05), Population has a positive and significant effect on the Original Regional Income of NTB Province with a Prob.(Significance) value of 0.0144 (&lt;0.05), and Inflation has a positive and insignificant effect on Original Regional Income of NTB Province with a Prob. (Significance) of 0.8639 (&gt;0.05). Simultaneously GRDP, Investment, Population and Inflation have a positive and significant effect on the Original Regional Income of NTB Province with a Prob.(Significance) value of 0.000001 (&lt;0.05).</i></p> <p><i>The implications of this research provide information that the investment climate in NTB should remain conducive, one of which is by providing legal certainty to guarantee investor security in investing their capital. If investment in NTB continues to increase, an economic development process can occur that can increase GRDP by increasing production output in each economic sector, opening up employment opportunities so that residents can increase their productivity, and stabilizing inflation so that it remains low so that it can increase NTB's Original Regional Income</i></p> <p><b>Copyright © 2024. Ni Nengah Winda Naraswari, Abdul Manan, Eka Agustiani. All rights reserved.</b></p>
--	--

## 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan era otonomi daerah saat ini memberikan daerah kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah angganya sendiri. Ciri utama suatu daerah yang mampu menjalankan otonomi daerah dapat dilihat dari kemampuan daerah dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangannya sendiri, mengelola dan menggunakannya untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerahnya. Dengan adanya otonomi daerah ini maka daerah dapat menyejahterakan masyarakatnya melalui pembangunan ekonomi daerah. Hal ini tentunya menjadi strategi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik sehingga pendapatan daerah juga mengalami peningkatan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya diukur sampai sejauh mana daerah mampu mengurus rumah tangganya sendiri, yang tercermin dari seberapa besar daerah mampu menyediakan sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kontribusi PAD dalam

penyelenggaraan pemerintahan di daerah menjadi sangat penting karena semakin besar kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berarti semakin besar pula kemampuan daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri dan sebaliknya, semakin kecil kontribusi PAD terhadap APBD maka semakin kecil pula kemampuan daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri yang berarti semakin besar ketergantungannya kepada pemerintah pusat (Soetedjo, 2000).

Hubungan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang berlaku sejak pemerintahan orde baru hingga diberlakukannya otonomi daerah menyebabkan relatif kecilnya peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan kata lain, peranan/kontribusi penerimaan yang berasal dari pemerintah pusat dalam bentuk bagi hasil pajak dan bukan pajak, sumbangan, dan bantuan mendominasi APBD. Sumber-sumber penerimaan yang relatif besar pada umumnya dikelola oleh pemerintah pusat, sedangkan sumber-sumber penerimaan yang relatif kecil dikelola oleh pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Tarigan (2006), menyatakan bahwa pajak yang dipungut dari masyarakat terbagi atas pajak yang dipungut pemerintah pusat, pajak yang dipungut oleh pemerintah provinsi, serta pajak yang dipungut oleh pemerintah kota atau kabupaten.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Provinsi NTB mengalami kemajuan pesat dari segi pendapatan asli daerahnya, sebagian besar pendapatan tersebut dihasilkan dari sumber-sumber yang mempengaruhinya seperti pajak, retribusi dan pendapatan lain-lain yang telah disahkan.

Perkembangan penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB dapat dilihat dari jumlah Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB dalam tabel di bawah ini:

**TABEL 1.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB Tahun 2010 - 2022 (dalam Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2010	515.340.956.846
2011	741.291.174.995
2012	745.979.866.411
2013	858.154.094.987
2014	1.115.060.397.173
2015	1.372.661.567.125
2016	1.359.844.019.438
2017	1.684.468.709.593
2018	1.660.417.707.373
2019	1.807.482.745.855
2020	1.815.690.092.106
2021	1.888.456.286.096
2022	2.287.653.655.567

Sumber: Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Pemprov NTB (Data di olah )

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat bahwa perkembangan realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2018 nilai realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB mengalami penurunan sekitar 24.051.002.220 miliar rupiah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan merosotnya penerimaan deviden (laba) dari investasi permanen pemda pada BUMD maupun perusahaan lain (Ramli, 2019).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh

unit usaha dalam wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB dapat menjelaskan kemampuan daerah dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya tersebut, sehingga nilai besaran PDRB di setiap daerah berbeda-beda disesuaikan dengan potensi-potensi baik berupa sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusia serta faktor produksi lainnya yang terdapat di daerah itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan terdapat daerah yang maju dan juga daerah yang tertinggal, tergantung dari potensi yang dimiliki daerah tersebut dan bagaimana mengelola potensi tersebut untuk menghasilkan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah, dapat dihitung oleh besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang maupun jasa sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi ekonomi suatu daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu (Fisanti, 2013).

Saragih (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi, dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah. Hubungan yang jelas antara PDRB dan PAD, merupakan hubungan fungsional karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka dapat meningkatkan penerimaan pemerintah untuk membiayai program-program pembangunan, sehingga terjadinya peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya (Santosa dan Rahayu, 2005).

Pertumbuhan ekonomi di NTB jika diukur menurut PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, ekonomi NTB tumbuh 2,3% pada 2021 dibanding tahun sebelumnya. Capaian tersebut lebih baik dari tahun 2020 yang mengalami kontraksi 0,62%, namun masih di bawah tingkat pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh 3,69% pada 2021. Kontribusi sektor pertanian masih menjadi penopang terbesar perekonomian NTB yaitu sebesar 22,8% terhadap PDRB. Diikuti sektor pertambangan dan penggalian sebesar 17,33%, serta perdagangan besar dan eceran 13,98% (Kusnandar, 2022). Hal ini membuktikan bahwa sumber daya alam (SDA) yang dimiliki NTB dapat menjadi sumber pemasukan terbesar bagi pendapatan asli daerahnya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB adalah investasi. Teori Harrod Domar menyatakan bahwa setiap perekonomian dapat menyisihkan sejumlah proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang-barang modal (gedung, peralatan, material, dan sebagainya) yang telah rusak. Namun, untuk dapat meningkatkan laju perekonomian diperlukan pula investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Teori ini memandang bahwa ada hubungan ekonomi antara besarnya stok modal (K) dan tingkat output (Y), misalkan jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan kenaikan output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut. Oleh karena itu, konsep ini juga didefinisikan sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Arsyad, 2016).

Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya untuk menumbuhkan perekonomian, setiap negara akan senantiasa berusaha untuk menciptakan iklim yang dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Sasaran yang



dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing (Supancana, 2006). Peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah diharapkan dapat berfungsi sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pengembangan ekonomi daerah. Hal ini disebabkan oleh faktor dana sangat menentukan lancar tidaknya roda pemerintahan daerah. Pelayanan kepada masyarakat akan terlambat akibat terbatasnya kemampuan dalam bidang pendanaan. Dengan terbatasnya sumber pendapatan (PAD) tidak banyak yang dapat dilakukan dalam memberikan pelayanan maupun kemudahan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, untuk lancarnya pelaksanaan kebijakan ekonomi nasional di suatu daerah maka pemerintah daerah menawarkan untuk membuka peluang investasi baik dalam negeri maupun pihak asing, karena dapat membawa masyarakat ketingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dari waktu ke waktu (Rosidin, 2010).

Teori dari Prathama Rahardja dan Mandala Manurung yang mengatakan bahwa pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah sangat besar, oleh karenanya apabila investasi (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing) dapat masuk ke dalam suatu daerah, maka akan memberikan dampak semakin luasnya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kemampuan masyarakat terhadap daya beli meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah karena dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya pada daerah tersebut maka akan terjadi pembangunan ekonomi sehingga terciptanya lapangan pekerjaan dan adanya kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut. Dengan adanya kesempatan kerja ini maka masyarakat akan memiliki penghasilan. Oleh karena itu, masyarakat dapat melaksanakan kewajibannya dengan taat membayar pajak yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga pendapatan asli daerah tersebut akan meningkat pula.

Pertumbuhan jumlah penduduk di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap proses pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah, karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar pelaksanaan hasil-hasil perencanaan dapat berjalan dengan baik serta merupakan motor penggerak pembangunan. Apabila jumlah penduduk suatu daerah sebagai sumber daya manusia lebih produktif dalam aktivitas pembangunan ekonomi tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Jika jumlah penduduk meningkat maka jumlah pendapatan juga akan meningkat. Jika sebuah daerah mempunyai penduduk yang tinggi maka proses pembangunan daerah bisa dilaksanakan lebih cepat tetapi jika sebuah wilayah mempunyai penduduk yang rendah maka pembangunan wilayah juga menjadi lama dalam pelaksanaannya. Apabila pembangunan di sebuah wilayah berjalan cepat maka pajak yang diterima wilayah tersebut menjadi besar sebab masyarakat mengetahui bahwa pajak yang diterima pada sebuah wilayah ditujukan untuk membiayai kebijakan dan pembangunan daerah di masa mendatang (Prasetyo, 2016).

Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal menetap di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, Simon dalam Todaro (2000) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk bukanlah suatu masalah. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik bagi negara-negara maju maupun yang sedang berkembang. Semakin banyak orang maka semakin banyak ide, semakin banyak orang yang mempunyai bakat dan kreatif, semakin banyak tenaga ahli dan dengan demikian akan semakin berkembang teknologi. Selanjutnya

dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan. Simon juga mencatat bahwa, pertumbuhan penduduk juga merangsang pembangunan ekonomi.

Menurut Mankiw (2006) inflasi akan mempengaruhi pendapatan pemerintah daerah serta pengeluaran pemerintah daerah. Mankiw menjelaskan bahwa seluruh pemerintah pusat ataupun daerah mengeluarkan uang. Sebagian dari pengeluaran ini yaitu untuk membeli barang dan jasa (untuk pekerja pemerintah dan kepentingan publik), dan sebagian untuk menyediakan pembayaran transfer (untuk orang miskin dan kaum lansia). Pemerintah bisa mendanai pengeluarannya dalam tiga cara. Pertama, Pemerintah bisa meningkatkan penerimaan lewat pajak, seperti pajak penghasilan perorangan dan pajak pendapatan perusahaan. kedua, pemerintah bisa meminjam dari masyarakat dengan menjual obligasi pemerintah. Ketiga, pemerintah bisa dengan mudah mencetak uang. Dari itulah pemerintah dapat memperoleh besaran dana yang dibutuhkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah.

Penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian Triani dan Kuntari (2010) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap peningkatan penerimaan PAD, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan PAD. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sulkadria dan Juliansyah (2018) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Simeulue dan total penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Simeulue. Sedangkan hasil penelitian Priyono dan Handayani (2021) menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Eks. Karesidenan Pati.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terlihat bahwa PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB Tahun 2010-2022.

## 2. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB dari tahun 2010 hingga 2022 secara empiris. Penelitian dilaksanakan di Provinsi NTB selama kurang lebih 3 bulan. Metode pengumpulan data melibatkan dokumentasi dan studi literatur, dengan data sekunder time series dari sumber seperti Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, Badan Pengelolaan dan Pendapatan Daerah Provinsi NTB, dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTB.

Variabel penelitian meliputi variabel bebas (Independent Variable): PDRB, Investasi (PMDN dan PMA), Jumlah Penduduk, dan Inflasi, serta variabel terikat (Dependent Variable): Pendapatan Asli Daerah (PAD). Definisi operasional variabel dijelaskan untuk memperjelas konsep dan pengukuran setiap variabel.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model persamaan logaritma natural (Ln). Uji asumsi klasik seperti normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan validitas model. Uji hipotesis melibatkan uji F-Statistik untuk pengaruh simultan dan uji t untuk pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji koefisien

determinasi (R2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Analisis Data

##### 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.47326	8.571284	-3.438605	0.0088
Log (PDRB)	0.948918	0.335224	2.830697	<b>0.0221</b>
Log (Investasi)	0.102676	0.020575	4.990198	<b>0.0011</b>
Log (Penduduk)	2.402823	0.772163	3.111808	<b>0.0144</b>
Inflasi	0.001844	0.010417	0.177057	<b>0.8639</b>

Formulasi persamaan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$LnY = Ln a + b1 LnX1 + b2 LnX2 + b3 LnX3 + b4 LnX4 + e$$

$$LOG(PAD) = -29.473 + 0.948 * LOG (PDRB) + 0.102 * LOG (Investasi) + 2.402 * Log (Penduduk) + 0.001 * Inflasi + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -29.4732570302 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen (PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi) adalah 0, maka nilai variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah) akan tetap sama dengan nilai konstanta. Dengan kata lain, jika variabel independen (PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi) dalam keadaan konstan (tetap) atau tidak bertambah nilainya maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB akan menurun sebesar 29.4732%.
- Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel X1 (PDRB) sebesar 0.94892. Anti Log dari koefisien ini sebesar 8.89 yang bermakna bahwa setiap terjadi kenaikan PDRB sebesar satu-satuan (Persen) maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar 8.89%. Dengan kata lain, jika PDRB di Provinsi NTB meningkat 10 kali lipat (Persen) maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB mengalami peningkatan sebesar 88.9%.
- Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel Investasi X2 (Investasi) sebesar 0.10268. Anti Log dari koefisien ini sebesar 1.27 yang bermakna bahwa setiap terjadi kenaikan Investasi sebesar satu-satuan (Persen) maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar 1.27%. Dengan kata lain, jika Investasi di Provinsi NTB meningkat 10 kali lipat (Persen) maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB mengalami peningkatan sebesar 12.7%.
- Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X3) sebesar 2.40282. Anti Log dari koefisien ini sebesar 252.83 yang bermakna bahwa setiap terjadi kenaikan Jumlah Penduduk sebesar satu-satuan (Jiwa) maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar 252.83. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara Jumlah Penduduk dengan PAD. Jika Jumlah Penduduk di Provinsi NTB semakin besar maka PAD Provinsi NTB semakin meningkat.
- Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X4) sebesar 0.00184, artinya setiap terjadi kenaikan Inflasi sebesar satu-satuan (Persen) maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar 0.00184%. Dengan

kata lain, jika Inflasi di Provinsi NTB meningkat 10 kali lipat (Persen) maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB mengalami peningkatan sebesar 0.0184%.

### 3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melibatkan beberapa uji statistik untuk mengevaluasi keabsahan model regresi yang digunakan. Salah satu asumsi yang diuji adalah normalitas data dengan metode pendekatan Jarque-Bera. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel observasi sebanyak 13 menunjukkan nilai 0.424450. Dengan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar  $0.424450 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Selanjutnya, uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Hasilnya menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.255483. Meskipun tidak terdapat keputusan pasti berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji Autokorelasi, namun hasil uji Breusch-Godfrey atau LM Test memberikan nilai probabilitas sebesar 0.2925 ( $>0.05$ ), yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasilnya menunjukkan bahwa VIF pada variabel PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi masing-masing kurang dari 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel independen. Terakhir, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji White menunjukkan bahwa nilai Probability Obs\*R-squared sebesar 3.254126 ( $>0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel independen tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

### 3.3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Dalam Uji Simultan digunakan nilai Ftabel yang ditentukan dengan rumus  $Df1 = k - 1$  dan  $Df2 = n - k$ , dimana  $n$  = jumlah banyaknya data, dan  $k$  = jumlah variabel penelitian. Pada penelitian ini nilai  $n = 13$  dan  $k = 5$ . Maka  $Df1 = 5 - 1 = 4$  dan  $Df2 = 13 - 5 = 8$ . Pengujian dilakukan dengan nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka nilai Ftabel nya adalah sebesar 3.84. Adapun hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.980564	Mean dependent var	27.86217
Adjusted R-squared	0.970846	S.D. dependent var	0.454114
S.E. of regression	0.077538	Akaike info criterion	-1.992385
Sum squared resid	0.048097	Schwarz criterion	-1.775097
Log likelihood	17.95050	Hannan-Quinn criter.	-2.037048
<b>F-statistic</b>	<b>100.9028</b>	Durbin-Watson stat	2.255483
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000001</b>		

Tabel 2 menunjukkan nilai Prob.(F-statistic) sebesar 0.000001 ( $<0.05$ ) dan nilai Fhitung sebesar 100.9028 dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3.84 atau Fhitung  $>$  Ftabel ( $100.92 > 3.84$ ). Berdasarkan kriteria keputusan uji F, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB.



**b. Uji Parsial (Uji t)**

Nilai ttabel dicari pada tabel statistik t berdasarkan kriteria  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $df (n - k) = 13 - 5 = 8$ , sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 1.860. Adapun hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1, diuraikan interpretasi berupa:

- 1) Variabel X1 (PDRB) memiliki nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0221 ( $<0.05$ ) dan nilai thitung sebesar 2.830697 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1.860 atau  $thitung > ttabel (2.830 > 1.860)$ . Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB.
- 2) Variabel X2 (Investasi) memiliki nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0011 ( $<0.05$ ) dan nilai thitung sebesar 4.990198 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1.860 atau  $thitung > ttabel (4.990 > 1.860)$ . Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB.
- 3) Variabel X3 (Jumlah Penduduk) memiliki nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0144 ( $<0.05$ ) dan nilai thitung sebesar 3.111808 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1.860 atau  $thitung > ttabel (3.111 > 1.860)$ . Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB.
- 4) Variabel X4 (Inflasi) memiliki nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.8639 ( $>0.05$ ) dan nilai thitung sebesar 0.177057 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1.860 atau  $thitung < ttabel (0.177 < 1.860)$ . Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB.

**c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0.980564. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menjelaskan variabel dependen sebesar 98.05%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah sebesar 98,05% sedangkan sisanya sebesar 1,95% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.

**3.4. Pembahasan****1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022.**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar potensi penerimaan pemerintah. Jadi, dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (Saragih, 2003). Peningkatan PDRB mengindikasikan bahwa sektor riil di daerah tersebut juga kian tumbuh. Dengan kata lain, semakin banyak masyarakat yang memperoleh pekerjaan dan penghasilan. Masyarakat yang memiliki penghasilan akan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehingga diharapkan dengan semakin tingginya PDRB suatu daerah yang disertai dengan pemerataan pendapatan, akan tercipta masyarakat yang makmur dan sejahtera, serta mampu mencukupi kebutuhan hidup dan membayar berbagai pungutan wajib yang ditetapkan oleh pemerintah (Tarigan, 2004).

Berdasarkan teori yang dikemukakan, setelah dilakukan pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis pada lampiran 6 menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB. Dengan meningkatnya PDRB menjelaskan bahwa seluruh sektor perekonomian yang ada di NTB telah berkembang dan berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fisanti (2013), Desmawati (2015), dan Juliansyah (2018), menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Kuntari (2010), Pratiwi (2015), dan Sari dkk.(2016), menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.

## **2. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022.**

Investasi merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya untuk menumbuhkan perekonomian setiap negara akan senantiasa berusaha untuk menciptakan iklim yang dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing luar negeri (Supancana, 2006). Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja (Todaro, 2000).

Teori dari Prathama Rahardja dan Mandala Manurung yang mengatakan bahwa pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah sangat besar, oleh karena itu apabila investasi (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing) dapat masuk ke dalam suatu daerah, maka akan memberikan dampak semakin luasnya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kemampuan masyarakat terhadap daya beli meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah.

Dengan begitu, iklim investasi harus tetap kondusif agar para investor yang menanamkan modalnya di Provinsi NTB tidak khawatir dan tetap merasa aman. Apabila iklim investasi terjaga dengan baik akan memberikan dampak yang begitu besar bagi perekonomian di NTB karena dengan adanya investasi yang besar maka proses pembangunan ekonomi akan berjalan dengan lancar sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Terciptanya kesempatan kerja ini dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat di Provinsi NTB yang nantinya diharapkan dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah sehingga penerimaan pendapatan asli daerah Provinsi NTB akan meningkat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, setelah dilakukan pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis pada lampiran 6 menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB. Dengan meningkatnya Investasi akan mendorong terjadinya pembangunan ekonomi suatu daerah sehingga Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh et al. (2017) dan Arfadly et al., (2022), menyatakan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan et al., (2017), menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD.

### **3. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022.**

Pertumbuhan jumlah penduduk di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap proses pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah, karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar pelaksanaan hasil-hasil perencanaan dapat berjalan dengan baik serta merupakan motor penggerak pembangunan. Apabila jumlah penduduk suatu daerah sebagai sumber daya manusia lebih produktif dalam aktivitas pembangunan ekonomi tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Jika jumlah penduduk meningkat maka jumlah pendapatan juga akan meningkat. Jika sebuah daerah mempunyai penduduk yang tinggi maka proses pembangunan daerah bisa dilaksanakan lebih cepat tetapi jika sebuah wilayah mempunyai penduduk yang rendah maka pembangunan wilayah juga menjadi lama dalam pelaksanaannya. Apabila pembangunan di sebuah wilayah berjalan cepat maka pajak yang diterima wilayah tersebut menjadi besar sebab masyarakat mengetahui bahwa pajak yang diterima pada sebuah wilayah ditujukan untuk membiayai kebijakan dan pembangunan daerah di masa mendatang (Prasetyo, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori Simanjuntak (2001), bahwa besarnya PAD dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik akan meningkat karena semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula yang membayar berbagai pungutan iuran seperti pajak daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Perkembangan jumlah penduduk Provinsi NTB selalu bertambah dari tahun ke tahun sesuai dengan teori Malthus yang menjelaskan kecendrungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu, pada saat yang sama karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi. Oleh karena itu, untuk menjaga kestabilan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat diharapkan untuk mampu meningkatkan kemampuan produktivitasnya agar dapat menghasilkan suatu barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, setelah dilakukan pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis pada lampiran 6 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB. Dengan meningkatnya Jumlah Penduduk disertai dengan tingginya tingkat produktivitas akan mendorong terciptanya kegiatan ekonomi sehingga terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, dengan adanya lapangan pekerjaan ini dapat memberikan penghasilan bagi penduduk NTB, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB melalui pajak penghasilan yang dipungut sesuai peraturan perundang-undangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Kuntari (2010) serta Priyono dan Handayani (2021), menyatakan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Juliansyah (2018) dan Arfadly et al., (2022), menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap PAD.

**4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022.**

Teori Peacock dan Wisemen dalam Mangkoesoebroto (2010) yaitu inflasi merupakan gejala sosial dan adanya gejala sosial maka peran pajak adalah solusi yang tepat untuk mengatasi gejala yang terjadi dimasyarakat, gejala inflasi pada penjelasan itu merupakan adanya peperangan dan adanya anak yatim piatu yang di selesaikan dengan adanya anggaran pemerintah untuk mengatasi itu semua, maka peran pajak memberikan dampak positif terhadap penganggaran pemerintahan. Teori Muchtholifah (2010) yaitu "Dalam suatu sistem perpajakan yang mengharuskan masyarakatnya membayar pajak lebih tinggi jika pendapatan nominal mereka meningkat secara otomatis inflasi akan meningkatkan tingkat pajak rata - rata masyarakat"

Berdasarkan teori yang dikemukakan, setelah dilakukan pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis pada lampiran 6 menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraguna (2011), menyatakan bahwa inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan walau masih menunjukkan pengaruh yang positif terhadap PAD. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Triani dan Kuntari (2010) dan Luh et al. (2017), menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw, menyatakan bahwa inflasi akan mempengaruhi pendapatan pemerintah daerah serta pengeluaran pemerintah daerah. Mankiw menjelaskan bahwa seluruh pemerintah pusat ataupun daerah mengeluarkan uang untuk membeli barang dan jasa dan untuk menyediakan pembayaran transfer. Pemerintah bisa mendanai pengeluarannya melalui meningkatkan penerimaan pajak, meminjam dari masyarakat dengan menjual obligasi, dan pemerintah dengan mudah mencetak uang.

Dengan begitu, teori hubungan antara inflasi dengan pendapatan asli daerah yang dikemukakan oleh Mankiw dan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak sejalan dengan kondisi yang terjadi di Provinsi NTB meskipun inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi ada pengaruh positif, sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak mengemukakan bahwa inflasi akan meningkatkan PAD yang penetapannya didasarkan pada omzet penjualan, misalnya pajak hotel dan restoran. Tetapi, di Provinsi NTB inflasi terjadi karena tingginya permintaan barang dan tingginya jumlah peredaran uang, sehingga perusahaan akan menaikkan harga barang yang dipasarkan di masyarakat karena permintaan barang yang tinggi menyebabkan barang tersebut menjadi langka dan para pengusaha akan menjual produknya dengan menaikkan harganya. Oleh karena itu, daya beli masyarakat tentu akan menurun karena lonjakan harga yang begitu tinggi sehingga perusahaan/para pengusaha tidak dapat memenuhi target atau omzet penjualannya sehingga penerimaan daerah yang dipungut oleh pemerintah melalui pajak akan ikut menurun juga.

**5. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB Tahun 2010-2022.**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB. Menurut Saragih (2003), Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Jadi, dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah. Teori dari Prathama Rahardja dan Mandala Manurung yang mengatakan bahwa pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah sangat besar, oleh karena itu apabila investasi (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal



asing) dapat masuk ke dalam suatu daerah, maka akan memberikan dampak semakin luasnya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kemampuan masyarakat terhadap daya beli meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah.

Jika jumlah penduduk meningkat maka jumlah pendapatan juga akan meningkat. Jika sebuah daerah mempunyai penduduk yang tinggi maka proses pembangunan daerah bisa dilaksanakan lebih cepat. Apabila pembangunan di sebuah wilayah berjalan cepat maka pajak yang diterima wilayah tersebut menjadi besar sebab masyarakat mengetahui bahwa pajak yang diterima pada sebuah wilayah ditujukan untuk membiayai kebijakan dan pembangunan daerah di masa mendatang (Prasetyo, 2016). Menurut Mankiw (2006) inflasi akan mempengaruhi pendapatan pemerintah daerah serta pengeluaran pemerintah daerah. Mankiw menjelaskan bahwa seluruh pemerintah pusat ataupun daerah mengeluarkan uang. Sebagian dari pengeluaran ini yaitu untuk membeli barang dan jasa (untuk pekerja pemerintah dan kepentingan publik), dan sebagian untuk menyediakan pembayaran transfer (untuk orang miskin dan kaum lansia).

Berdasarkan teori yang dikemukakan, setelah dilakukan pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis pada lampiran 6 menunjukkan bahwa variabel PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh et al (2017) dan Priyono dan Handayani (2021), menyatakan bahwa variabel PDRB, Investasi, Inflasi, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini mengindikasikan variabel PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah karena pdrb atas harga konstan mencerminkan keseluruhan nilai tambah pada sektor ekonomi tanpa dipengaruhi oleh faktor harga (inflasi). Selanjutnya variabel investasi dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah karena investasi memiliki peran penting dalam perekonomian salah satunya dapat menaikkan pendapatan nasional. Jumlah penduduk juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan asli daerah karena dengan meningkatnya produktivitas dapat terciptanya kegiatan ekonomi sehingga adanya produksi barang dan jasa yang dapat membuka kesempatan kerja bagi penduduk di suatu daerah. Adanya perputaran uang dimasyarakat jika tidak dikendalikan maka dapat menyebabkan inflasi. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak daerah.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB selama periode tahun 2010 hingga tahun 2022, dengan menggunakan metode regresi linier berganda, mengemukakan temuan yang signifikan. Secara parsial, dapat disimpulkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB. Peningkatan PDRB, sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, memberikan kontribusi terhadap peningkatan penerimaan PAD melalui peningkatan penghasilan masyarakat dari berbagai sektor ekonomi.

Investasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi NTB selama periode yang sama. Iklim investasi yang terjaga dapat menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Jumlah penduduk, sebagai faktor lain yang dianalisis, juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Dalam konteks ini, menjaga kestabilan jumlah penduduk menjadi



krusial, dengan harapan peningkatan produktivitas dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada.

Namun, menariknya, inflasi terbukti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD Provinsi NTB. Tingkat inflasi yang tinggi diakibatkan oleh permintaan barang yang melonjak dapat menyebabkan kelangkaan barang dan kenaikan harga oleh pengusaha. Meskipun demikian, tingkat inflasi ini tidak memengaruhi secara signifikan penerimaan PAD, karena penurunan daya beli masyarakat berdampak pada penurunan omzet penjualan perusahaan, namun tidak secara langsung pada penerimaan pemerintah.

Secara bersama-sama, PDRB, Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB secara simultan. Temuan ini memberikan gambaran holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerimaan PAD, memberikan landasan bagi kebijakan ekonomi yang lebih efektif di masa depan.

### REFERENSI

- Adi, Priyo, Hari. 2006. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah. Simposium Nasional Akuntansi, Agustus 2006.
- Arfadly, A. (2022). Pengaruh PDRB, Investasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Eks-Karesidenan Surakarta.
- Arsyad, Lincolin, (2004), "Ekonomi Pembangunan", Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, L. 2016. Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima. STIE YKPN. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. NTB Dalam Angka 2018. "BAB IX KEUANGAN DAERAH"
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. [Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2010-2022. NTB : Badan Pusat Statistik. <https://ntb.bps.go.id/indicator/52/353/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. Penduduk Kabupaten/Kota (Jiwa), 2010-2022. NTB : Badan Pusat Statistik. <https://ntb.bps.go.id/indicator/12/29/4/penduduk-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. Inflasi Gabungan Kota Mataram dan Kota Bima (Persen), 2010-2022. NTB : Badan Pusat Statistik. <https://ntb.bps.go.id/indicator/3/2/1/inflasi-gabungan-kota-mataram-dan-kota-bima.html>
- Batik, K. (2013). Analisis pengaruh investasi, PDRB, jumlah penduduk, penerimaan pembangunan, dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 115-140. doi: 10.22219/jep.v11i1.3735.
- Boediono. 2001. Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro. Edisi II. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Desmawati, A., Zamzami, & Zulgani. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: 1996.
- Dumairy. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- Fisanti, A. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Pengaraian*.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Halim, A. (2001). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Heryani, S. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas Menurut Pengeluaran 2016 - 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas. Diakses 5 November 2023. [http://diskominfo.musirawaskab.go.id/home/download\\_file/66.html](http://diskominfo.musirawaskab.go.id/home/download_file/66.html)
- Ifrizal, Darmawanis & Sulaiman. (2014). Pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah serta dampaknya pada kemampuan daerah membiayai belanja pegawai (Studi pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Aceh). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 33-41. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4422/3803>.
- Indraguna, R. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Jember. Skripsi. Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Juliansyah, H. (2018). Pengaruh Total Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. In *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* (Vol. 01).
- Kuncoro, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, Dan Kebijakan* Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. 13(2), 68-77.
- Kusnandar, Viva Budy. 2022. "Ekonomi Nusa Tenggara Barat Tumbuh 2,3% pada 2021". <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/10/ekonomi-nusa-tenggara-barat-tumbuh-23-pada-2021#:~:text=Jika%20diukur%20menurut%20PDRB%20atas,3%2C69%25%20pada%202021>.
- Luh, N., Wulandari, P., Kembar, M., & Budhi, S. (2017). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali.
- Made Sudana, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. 2010. *Ekonomi Publik Edisi-III BPF*. Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Muchtolifah. 2010. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 2 Juli 2010.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi. Yogyakarta.
- Prasetyo. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Kapasitas Produksi Barang dan Jasa.
- Prasetyo, Adinur. 2016. *Konsep dan Analisis Rasio Pajak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Pratiwi, Iin Eko. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sragen Tahun 1991-2013". Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyono, D., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012-2018. *Diponegoro Journal Of Economics*, 10.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi. Jakarta: FE UI, 2004
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. Teori Ekonomi Makro, Edisi Keempat. Jakarta: LPFE UI, 2008
- Ramli. 2019. "Kinerja PAD NTB Terburuk Selama Tahun 2018". <https://www.gatra.com/news-410504-politik-kinerja-pad-ntb-terburuk-selama-tahun-2018.html>
- Rosidin, Utang. 2010. Otonomi Daerah dan Desentralisasi. Bandung: Pustaka Setia
- Said, R. 2012. Pengantar Ilmu Kependudukan. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.
- Santoso, Purbaya Budi dan Retno Puji Rahayu, 2005, Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri, *Dinamika Pembangunan*, Vol. 2, No. 1, Juli 2005, hal 9-18.
- Santoso, Singgih. 2012. Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Saragih, Juli Panglima, 2003, Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi, Ghalia Indonesia.
- Sari, Silvia Mira, dkk. 2016. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2014". *Jurnal Universitas Bung Hatta*. Vol. 9. No. 1: 1-10
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001. Penerbit FEUI. Jakarta.
- Simanjuntak, Robert A. 2002. Transfer Pusat ke Daerah : Konsep dan Praktik di Beberapa Negara, dalam buku Sidik, Machfud (Eds). 2002. Dana Alokasi Umum : Konsep, Hambatan, dan Prospek di Era Otonomi Daerah, LPEM - FEUI, MPKP - FEUI, Dirjen PKPD. Jakarta : Kompas
- Siskawati, N. 2014. Pegaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Volume 9. No 2.
- Soetedjo. Tesis: hubungan kemampuan ekonomi dan penerimaan pendapatan asli daerah, kontribusinya dalam penyelenggaraan otonomi daerah di kabupaten Subang. Universitas satyagama, program pascasarjana, magister ilmu pemerintahan. Jakarta. 2000, p. 2-3
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). Makro ekonomi: Teori pengantar (Ketiga). PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).
- Sukirno, S. (2012). Makro ekonomi: Teori pengantar (Ketiga). PT Raja Grafindo Persada
- Suntono. 2021. "Generasi Z dan milenial, Peluang Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi NTB" <https://www.suarantb.com/2021/01/23/generasi-z-dan-milenial-peluang-mempercepat-pertumbuhan-ekonomi-ntb/>
- Supancana. Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006

- Susanto, I. 2014. Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya malang*
- Suyatno. (2003). Hutang Luar Negeri, PMA, Ekspor dan Peranannya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1975-2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 4, No. 1, hlm: 70- 79*
- Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Triani, & Kuntari, Y. (2010). Pengaruh Variabel Makro terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*, 12, 87-94.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Tambahan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing
- Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Tambahan Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Widjaja, A.W. 1998, *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, Wing Wahyu. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN Yogyakarta

**Pernyataan penulis**

Pernyataan penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Tulis kontribusi masing-masing penulis di sini, atau tandai kolom berikut.

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian.

Penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan diskusi hasil.

Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Tuliskan dana penelitian, jika ada.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

*Competing interests*

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.